

SKRIPSI

**PENGARUH RISK BASED CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

(SI) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru



ENGGAL MAULANA

175210513

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 959/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 14 September 2021, Maka pada Hari Rabu 15 September 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Enggal Maulana |
| 2. N P M | : 175210513 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. |
| 5. Tanggal ujian | : 15 September 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (A-) 75 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si
2. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M
3. Restu Hayati, SE., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

1. Randi Saputra, SE., MM

(.....)



Pekanbaru, 15 September 2021

Mengetahui
Dekan,

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

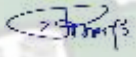
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

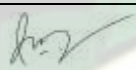

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Enggal Maulana
NPM : 175210513
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Hari/Tanggal : Rabu 15 September 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M		
2	Restu Hayati, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 75)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

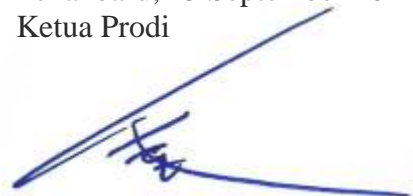
Mengetahui
An.Dekan



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 15 September 2021
Ketua Prodi



Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : ENGGAL MAULANA
NPM : 175210513
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : PENGARUH RISK BASED CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

Disahkan Oleh:
Pembimbing

Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si

Diketahui :

Dekan



(Dr. Eva Sundari, SE.,MM)

Ketua Program Studi

(Abd.Razak Jer, SE.,M.Si)

ABSTRAK**PENGARUH RISK BASED CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Oleh:

Enggal Maulana

175210513

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Risk Based Capital terhadap Profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di bursa efek indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang digunakan untuk menguji model hipotesis yang secara statistik, serta sejauh mana model yang diusulkan konsisten dengan sampel data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risk Based Capital berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

Kata kunci : Asuransi, Risk Based Capital, Profitabilitas.

ABSTRACT

**EFFECT OF RISK BASED CAPITAL ON PROFITABILITY OF LIFE
INSURANCE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE**

By:
Enggal Maulana

175210513

The purpose of this study was to determine the effect of risk based capital on the profitability of life insurance companies listed on the Indonesian stock exchange. The population in this study is the financial statement of life insurance companies listed on the Indonesia stock exchange in 2015-2019. The analytical technique used in this study is panel data regression which is used to test the hypothesis model statistically, as well as the extent to which the proposed model is consistent with the sample data. The result of the study shows that risk based capital affects the profitability of life insurance companies listed on the Indonesian stock exchange 2015-2019.

Keyword : Insurance, Risk Based Capital, Profitability.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau, dengan judul “ **Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** “.

Skripsi ini terwujud bukan hanya kemampuan yang penulis miliki melainkan juga diperoleh dari pihak lain yang senantiasa memberikan saran, dukungan serta bantuannya kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Abrar, M. Si, Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
2. Bapak Abd. Razak Jer, SE., Selaku ketua Jurusan Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibuk Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si selaku dosen pembimbing yang banyak meluangkan waktunya serta sabar dan ikhlas memberikan bimbingan petunjuk, motivasi, dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen serta karyawan/ti yang telah memberikan petunjuk kepada penulis selama pendidikan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

5. Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data data keuangan perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini
6. Terimakasih atas kedua orang tua, Ayah Nasrul. Ibu Marinas, yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan semangat serta selalu memberi dukungan. Serta Abang Zulmaidi, Miftahul Arif, Jon Hnedri dan Kakak Sri Mulyanti MD., Dini Fransiska Putri S.Pd yang memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi untuk menuju keberhasilan kedepannya.
7. Seluruh Keluarga besar FSI ASSABIL Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
8. Seluruh keluarga besar CV. Bitcom Computer House Pekanbaru
9. Dan terima kasih Nofi Musyandi, Vikri Wijaya, Aditya Ramadana, Adri Kusmanto, Apri, El dapit, Wazir Murasul, Hermasyah, Friska, Anggi Karlina Nainggolan dan teman teman angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala bantuan dan dukungan yang telah penulis terima. Semoga skripsi ini dapat memebrikan manfaat bagi penggunanya

Semoga segala kebaikan, bantuan dorongan dan doa yang telah memberikan kepada penulis menjadi amal baik serta mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca jika terdapat

kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya

Penulis, 01 Agustus 2021

Enggal Maulana



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Asuransi Jiwa	14
2.1.2 Fungsi Asuransi Jiwa	15
2.1.3 Jenis Jenis Asuransi	15
2.2 Risk Based Capital	17
2.3 Ketentuan Risk Based Capital	18
2.4 Pengukuran Batas Tingkat Solvabilitas	21
2.5 Profitabilitas	22
2.6 Struktur Modal	24

2.7 Pengaruh Risk Based Capital terhadap Profitabilitas _____	24
2.8 Penelitian Terdahulu _____	27
2.9 KERANGKA PEMIKIRAN _____	31
2.10 HIPOTESIS _____	31
BAB III METODE PENELITIAN _____	31
3.1 Lokasi Penelitian _____	31
3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian _____	31
3.3 Populasi dan Sampel _____	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data _____	34
3.6 Teknis Analisis Data _____	34
3.7 Model Regresi Sederhana _____	36
3.8 Uji Hipotesis _____	36
3.8.1 Koefisien Determinasi _____	36
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN _____	37
4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia _____	37
4.2 Visi dan Misi _____	38
4.3 Perusahaan Asuransi Jiwa _____	38
4.3.1 PT Life Assurance Prudential _____	38
4.3.2 PT AIA Financial _____	38
4.3.3 PT Asuransi jiwa Manulife _____	39
4.3.4 PT Asuransi Allianz Life Indonesia _____	40
4.3.5 PT Asuransi Simas Jiwa _____	41
4.3.6 PT BCA Life _____	41
4.3.7 PT Indolife Pensionsama _____	42
4.3.8 PT Asuransi jiwa Sequis Life _____	43
4.3.9 PT BNI Life Insurance (BNI Life) _____	43

4.3.10 PT Asuransi Jiwa sinarmas MSIG _____	44
4.3.11 PT Asuransi BRI Life _____	45
4.3.12 PT Asuransi Jiwa CIGNA _____	46
4.3.13 PT Asuransi Jiwasraya _____	46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN _____	49
5.1 Hasil Penelitian _____	49
5.1.1 Analisis Return On Asset (ROA) _____	49
5.1.2 Analisis Risk Based Capital _____	52
5.2 Hasil Uji Pemilihan Model _____	55
5.3 Analisi Regresi Berganda _____	59
5.4 Uji Hipotesis (uji t) _____	60
5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) _____	61
5.5 Pembahasan _____	61
BAB VI PENUTUP _____	64
6.1 Kesimpulan _____	64
6.2 Saran _____	64
DAFTAR PUSTAKA _____	66
LAMPIRAN _____	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Asuransi Jiwa

Tabel 1.2 Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia

Tabel 1.3 Asuransi Jiwa Terbesar Indonesia Berdasarkan Aset

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa Di Bursa Efek Indonesia

Tabel 5.1 Hasil ROA Asuransi Jiwa Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia

Tabel 5.2 Hasil RBC Asuransi Jiwa Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia

Tabel 5.3 Uji Chow

Tabel 5.4 Uji Hausman

Tabel 5.5 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5.6 Ringkasan Hasil Pemilihan Model

Tabel 5.7 Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 5.8 Hasil Uji Hipotesis

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 Profitabilitas Asuransi Jiwa

Grafik 5.2 Rata Rata Profitabilitas

Grafik 5.3 nilai Risk Based Capital

Grafik 5.4 Rata Rata Risk Based Capital



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan asuransi merupakan suatu bentuk badan usaha yang bergerak di bidang jasa yang mempunyai fungsi sosial dan ekonomi. Asuransi bertujuan memberikan perlindungan (*protection*) atas kerugian (*financial loss*) yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak terduga sebelumnya. Asuransi juga merupakan sarana untuk mengurangi dampak finansial dari peristiwa tertentu, baik dalam menghadapi risiko yang mendasar seperti risiko kematian atau risiko yang mengancam jiwa seseorang (Fauziah, 2011).

Industri asuransi yang tergabung dalam Asosiasi Jiwa Indonesia (AAJI), sudah meningkatkan bermacam tata cara layanan keuangan berbasis digital yang bertujuan buat kemudahan, keamanan, serta kenyamanan nasabah dalam bertransaksi. Tetapi layanan tersebut masih membutuhkan kebijakan regulator dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK sudah mendengarkan pertumbuhan digitalisasi dalam transaksi asuransi, tercantum tren pertumbuhan fintech, hingga dikala ini OJK masih mengisyaratkan mempraktikkan ketentuan digitalisasi di asuransi hendak senantiasa mengacu pada ketentuan konvensional yang terdapat. Sampai dikala ini proses e-polis masih belum dapat diterapkan. Diakui, industri asing lebih siap dalam mengalami pertumbuhan teknologi serta digitalisasi, tidak hanya ditunjang dengan SDM yang mumpuni, industri asuransi asing pula mempunyai keunggulan dalam permodalan. Mengingat tren

dikala ini persaingan terus menjadi ketat, apakah industri industri asuransi lokal bakal tersingkir, pasti hendak berpulang bagaimana industri lokal dapat bertahan ditengah persaingan.

Selaku cerminan bila dilihat 10 (sepuluh) besar pemain di bisnis asuransi bersumber pada pemasukan premi netto, 4 industri dipunyai lokal, dengan premi yang dikumpulkan dekat Rp 56,6 triliun. Sedangkan sisanya merupakan perusahaan asuransi patungan dengan perolehan premi Rp 70,18 triliun atau sekitar 55%. (Investor, Juli, 2018)

Perusahaan asuransi yang tercatat 5 (lima) pemain besar dalam perolehan premi netto 2017 adalah PT *Prudential Life Assurance* dengan premi *netto* tahun 2017 Rp 25,96 triliun, diikuti PT Asuransi Jiwasraya (persero) sebesar Rp 21,68 triliun, PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG Rp 16,3 triliun, PT Adisarana Wanaartha Rp 10,45 triliun, PT Indo-life Pensiuntama Rp 10,11 triliun (Investor, Juli,2018). Jika dilihat dari perkembangan kinerja, asuransi mengalami pertumbuhan hanya 2,7%, angka tersebut sangat rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sebagaimana tahun 2015 bisa tumbuh 15-17%. Seiring dengan pencapaian tahun sebelumnya maka AAJI memperkirakan pertumbuhan asuransi tahun 2018 berkisar 10-30%. Jika terealisasi, maka premi asuransi tahun 2018 berkisar Rp 202,2 triliun.

Sebagaimana data yang dilansir oleh BEI, pada tahun 2017 tercatat pendapatan premi asuransi sebesar Rp. 178,43 triliun. Deputi Komisioner Pengawasan Industri Keuangan Non Bank (IKNB). AAJI menyatakan peningkatan premi dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi yang positif.

Dengan angka literasi sebesar 3,3 % dan asumsi pendapatan perkapita Indonesia sekitar US \$ 13 ribu, penduduk Indonesia baru mengalokasikan Rp 1,5 juta untuk bayar premi asuransi, menurut Ihsanuddin (Investor, 2018).

Hasil riset yang dilakukan Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA) 2017 terhadap industri asuransi menunjukkan kinerja asuransi jiwa sebagai berikut:

Tabel 1
Kinerja Asuransi Jiwa

	2015	2016	2017	2018	2019
Aset	Rp.364,460	Rp.424,152	Rp.512,948	Rp.480,68	Rp.526,63
Jumlah Investasi	Rp.318,87	Rp.372,061	Rp.458,590	Rp.459,260	Rp.478,26
Ekuitas	Rp.71,050	Rp.76,734	Rp.90,434	Rp.95,62	Rp.111,60
Pendapatan Premi	Rp.128,66	Rp.157,728	Rp.183,845	Rp.185,88	Rp.196,69
Pendapatan premi netto	Rp.58,243	Rp.153,585	Rp.178,433	Rp.187,97	Rp.174,8
Hasil investasi	Rp.21,660	Rp.31,409	Rp.47,758	Rp.204,89	Rp.243,20
Jumlah pendapatan	Rp.132,74	Rp.188,825	Rp.232,061	Rp.461,81	5Rp.01,63

Sumber : LRMA

Sebagai gambaran di atas bahwa kinerja asuransi jiwa mulai tahun 2015 hingga tahun 2019, mengalami fluktuasi. Dari data terlihat aset pada tahun 2017 sebesar Rp. 512,948. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 jumlah aset menurun sebesar 480,68 dan pendapatan premi netto pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 174,8. Mengingat tren saat ini dan persaingan

semakin ketat, apakah perusahaan asuransi asuransi lokal bakal tersingkir, tentu berpulang pada bagaimana perusahaan sukses ditengah persaingan.

Hingga saat ini cukup banyak perusahaan asuransi jiwa di indonesia yang bersaing dengan perusahaan asuransi global yg berkiprah di indonesia, antara lain, Allianz (Jerman), Prudential (Inggris), AXA (Perancis), Zurich (Swiss). Sedangkan di Eropa perusahaan yang terkenal antara lain, AIG (AS), Manulife (Kanada), dan Commonwealth (Australia).

Tabel 1.2

Laba Bersih pada perusahaan asuransi jiwa indonesia 2015-2019 (Jutaan Rp)

No	Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Prudential Life Asuransi	Rp.5,445,498	Rp.5,785,099	Rp.6,218,954	Rp.5,295,765	Rp.4,712,286
2	PT AIA Financial	Rp.1,938,133	Rp.445,563	Rp.420,055	Rp.480,281	Rp.609,994
3	PT Asuransi Jiwa Manulife	Rp.1942,59	Rp.74,626	Rp.411,382	Rp.2,794,644	Rp.528,893

	Indonesia					
4	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	Rp.903,774	Rp.899,433	Rp.313,767	Rp.792,759	Rp.1,178,485
5	PT Axa Mandiri Finacial Services	Rp.1,267,381	Rp.1,302,11 5	Rp.1,006,64 5	Rp.946,651	Rp.1,003,845
6	PT Indolife Pensionta ma	Rp.193,179	Rp.114,984	Rp.117,363	Rp.144,937	Rp.154,120
7	PT BNI Life Insurance	Rp.160,040	Rp.171,706	Rp.339,126	Rp.171,828	Rp.286,467
8	PT SINARM AS MSIG	Rp.1,945,662	Rp.338,923	Rp.494,340	Rp.338,262.1 4	Rp.235,198,8 5
	Laba Bersih (Rp)	Rp.9.908,005	Rp.8,793,52 6	Rp.10,626,8 65	Rp.10,626,86 5	Rp.7,470,245

Sumber : Laporan keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas laba bersih pada setiap perusahaan asuransi jiwa di indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Dari data terlihat laba bersih pada tahun 2015 sebesar Rp.9.908.005. pada tahun 2015 ke tahun 2016 jumlah laba bersih menurun sebesar Rp.8.793.626. tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp.8.827.292. tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan sebesar 10,626.865. tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp.7,470,245.

Dari tabel diatas, pada tahun 2019 laba bersih mengalami penurunan yg cukup drastis sehingga menimbulkan loss atau kerugian. Ini menunjukkan bahwa laba yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak begitu berhasil karena tidak efisien dan tidak efektifnya produksi,distribusi,keuangan atau manajemen umum, yaitu kondisi umum perusahaan yg tidak menguntungkan atau kelebihan investasi dalam aktiva.

Tabel 1.3

Asuransi Jiwa Terbesar Indonesia Berdasarkan Aset (Miliar Rp)

No	Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Prudential Life Asuranse	Rp.55,937	Rp.69,768	Rp.71,759	Rp.78,937	Rp.80,695
2	PT AIA Financial	Rp.36,940	Rp.42,723	Rp.51,239	Rp.56,123	Rp.59,938
3	PT Asuransi	Rp.36,751	Rp.39,719	Rp.45,637	Rp.45,704	51,009

	Jiwa Manulife Indonesia					
4	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	Rp.27,635	Rp.30,294	Rp.32,440	Rp.33,189	Rp.34,967
5	PT Axa Mandiri Finacial Services	Rp.5,383	Rp5,926	Rp.6,088	Rp.6,668	Rp.6,154
6	PT Indolife Pensiontama	Rp.16,077	Rp.18,088	Rp.26,355	Rp.6,745	Rp.32,755
7	PT BNI Life Insurenw	Rp.9,915	Rp.12,739	Rp.15,733	Rp.16,472	Rp.15,356
8	PT SINARMAS MSIG	Rp.15,348	Rp.15,877	Rp.15,534	Rp.15,554	Rp.16,234

Gambaran di atas menunjukkan daftar delapan asuransi nasional dilihat dari aset pertumbuhan kinerja asuransi, hal ini terkonfirmasi dengan terjadinya peningkatan market share perusahaan asuransi di setiap tahun kecuali pada PT asuransi Sinarmas MSIG Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 15,534 . Dalam konteks ini, Industri asuransi dapat mempromosikan hasil kreasinya kepada publik melalui jejaring media sosial untuk mendapatkan

tanggapan atau respon sehingga dapat dijadikan ukuran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produknya.

Pada setiap usaha, risiko merupakan suatu hal yang mutlak. Risiko juga dapat muncul dari berbagai sumber. Permasalahannya saat ini adalah bagaimana cara meminimalisir risiko tersebut. Penanggulangan risiko tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara dan pengelolaan berbagai cara penanggulangan risiko inilah yang disebut manajemen risiko (*Djojosoedarso, 2019*).

Menurut Peraturan OJK No.1/POJK.05/2015 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Keuangan Non Bank Pasal 1, manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha Lembaga Jasa Keuangan Non Bank, salah satunya adalah asuransi. Asuransi jiwa sangat berbeda dengan jenis asuransi lainnya. Bila asuransi lain melindungi dari sesuatu yang mungkin terjadi, misalnya: kendaraan hilang, atau tertanggung sakit. Maka program asuransi jiwa (syariah maupun konvensional) secara ekonomis memberikan jaminan berupa perlindungan bagi tertanggung terhadap kerugian finansial yang disebabkan oleh risiko yang mungkin menimpa berupa kematian, cacat karena kecelakaan, kehilangan pekerjaan karena PHK atau pensiun (*Fauziah, 2011*).

Risiko asuransi adalah risiko kegagalan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi untuk memenuhi kewajiban kepada tertanggung dan pemegang polis sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, dan/atau

penanganan klaim (OJK, 2019). Perusahaan dapat mengurangi risiko *underwriting*, dengan cara mengikutsertakan sebagian pertanggungan kepada asuransi, semakin besar persentase risiko *underwriting* yang ditransfer ke perusahaan asuransi, akan semakin besar juga biaya premi reasuransi yang harus dibayar guna mencapai *Risk Based Capital*.

Risk based capital adalah sebuah alat ukur untuk menilai atau mendeteksi seberapa sehat tingkat keuangan perusahaan dan seberapa sanggup perusahaan dalam mengukur tingkat kecukupan modal perusahaan dalam membiayai utang perusahaan. Semakin tinggi resiko atau utang perusahaan, maka semakin tinggi pula modal yang harus dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi resiko tersebut. Dalam industri perasuransian, pengetahuan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang penting. Hal ini dikarenakan perusahaan asuransi yang menjual produk asuransinya yaitu berupa jaminan atas kerugian yang harus ditanggung. Maka untuk mengetahui tentang kondisi keuangan suatu perusahaan untuk mengantisipasi atau mendeteksi resiko- resiko yang mungkin timbul didalam perusahaan, maka diperlukan *risk based capital* ini untuk menilai seberapa jauh tingkat kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan peraturan menteri keuangan RI nomor 53/PMK.010/201, telah disebutkan bahwa target tingkat solvabilitas yang harus dimiliki oleh perusahaan asuransi yang diukur menggunakan *risk based capital* yaitu paling rendah sebesar 120%. Semakin besar tingkat *Risk Based Capital* (RBC) perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi keuangan dan semakin bagus kualitas perusahaan dan begitu sebaliknya. Dimana semakin tinggi tingkat *Risk*

Based Capital yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh oleh perusahaan. Namun jika nilai *risk based capital* ini cenderung terlalu tinggi, maka akan menurunkan tingkat laba perusahaan. Sebab modal yang dibayarkan untuk menutupi resiko-resiko yang mungkin timbul didalam perusahaan yaitu berasal dari asset perusahaan, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan dan menurunkan tingkat laba perusahaan.

Setiap perusahaan asuransi ingin mencapai target yang telah ditentukan, yaitu mencapai *Risk Based Capital* yang disyaratkan oleh pemerintah dan juga mencapai tingkat profitabilitas (ROA) yang tinggi untuk memenuhi kepentingan perusahaan dan para investor. Bahwa untuk dapat mencapai *Risk Based Capital* yang dipersyaratkan, perusahaan asuransi akan cenderung menghindari penyerapan risiko yang terlalu tinggi. Selain itu pertanggung jawaban yang diberikan perusahaan asuransi dibatasi oleh besarnya modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan asuransi mempunyai pengaruh antara *Risk Based Capital* dan profitabilitas (ROA) perusahaan.

Dalam hubungan *Risk Based Capital* dengan profitabilitas (ROA) terdapat keadaan dimana suatu keadaan tertentu, kepentingan *Risk Based Capital* adalah sesuai dengan kepentingan profitabilitas (ROA) suatu perusahaan dalam operasinya, tingkat kinerja atau efisiensi dan efektivitas sumber-sumber daya perusahaan asuransi salah satunya yaitu penilaian *Risk Based Capital* menentukan seberapa besar tingkat profitabilitas dalam perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tevi Leviany dan Wiwin Sukiati (2014) bahwa terdapat pengaruh antara *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas. Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan tiga masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

Apakah *Risk Based Capital* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Assuransi Jiwa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan Assuransi Jiwa Yang Terdaftar di BEI 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa manfaat teoritis sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta mengembangkan teori mengenai pengaruh risk based capital terhadap profitabilitas pada perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat secara akademis, terdapat beberapa manfaat bagi pemecahan masalah di masyarakat. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak yang terkait berikut ini.

1. Bagi Perusahaan Asuransi Jiwa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi perusahaan dalam rangka penerapan risk based capital untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul pada perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang telaah pustaka dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang lokasi/Obyek penelitian, Operationalisasi variabel Penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi tentang profil perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di BEI.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup dimana akan dikemukakan kesimpulan dan saran sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Asuransi Jiwa

Asuransi atau dalam bahasa Belanda “verzekering berarti pertanggungan. Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian di mana penanggung, dengan menikmati suatu premi, mengikat tertanggung untuk membebaskannya dari kerugian karena kehilangan, kerugian, atau ketiadaan keuntungan yang diharapkan, yang akan dapat diminta olehnya karena suatu kejadian yang tidak pasti. Dalam suatu asuransi terlibat dua pihak, yaitu: yang satu sanggup menanggung atau menjamin, bahwa pihak lain akan mendapat penggantian suatu kerugian, yang mungkin akan ia derita sebagai akibat dari suatu peristiwa yang semula belum tentu akan terjadi atau semula belum dapat ditentukan saat akan terjadinya. Suatu kontrak prestasi dari pertanggungan ini, pihak yang ditanggung itu, diwajibkan membayar sejumlah uang kepada pihak yang menanggung. Uang tersebut akan tetap menjadi milik pihak yang menanggung, apabila kemudian ternyata peristiwa yang dimaksud itu tidak terjadi.

Menurut Fuad pengertian Asuransi Jiwa merupakan pengalihan atau pelimpahan risiko (*risk shifting*) atas kerugian keuangan (*financial loss*) oleh tertanggung kepada penanggung. Risiko yang dilimpahkan kepada penanggung bukanlah risiko hilangnya jiwa seseorang, melainkan kerugian keuangan akibat hilangnya jiwa seseorang atau karena mencapai usia lanjut sehingga tidak produktif lagi.

2.1.2 Fungsi Asuransi Jiwa

Asuransi jiwa secara terbuka menawarkan suatu proteksi atau perlindungan dan harapan pada masa mendatang. Asuransi sebagai lembaga mempunyai fungsi ganda atau rangkap yang keduanya dapat dicapai secara sempurna:

- a. Karena ia menawarkan jasa proteksi kepada yang membutuhkannya, maka ia dapat berposisi sebagai lembaga yang menyediakan diri untuk dalam keadaan tertentu menerima resiko pihak-pihak lain, khusus resiko ekonomi. Dengan mekanisme kerja yang ada padanya, setiap kemungkinan menderita kerugian dapat dengan tepat dan cepat diatasi.
- b. Seluruh perusahaan Asuransi yang baik dan maju akan dapat memberikan kesempatan kerja terhadap sekian tenaga kerja yang menghidupi sekian orang dari masing-masing keluarganya, dan dapat menghimpun dana dari masyarakat luas, karena penutupan Asuransi, yang telah diikuti dengan pembayaran premi.

2.1.3 Jenis Jenis Asuransi

Jenis asuransi jiwa dibedakan menjadi 3 jenis yang paling mendasar, yaitu:

- a. Asuransi Berjangka (*Term Insurance*) Asuransi berjangka (*Term Insurance*) adalah kontrak asuransi jiwa di mana uang pertanggungan dibayarkan hanya jika kematian terjadi pada/dalam masa pertanggungan asuransi masih berlaku. Sebagai contoh, seseorang yang berusia 35 tahun mengambil asuransi berjangka

waktu 10 tahun. Jika tidak terjadi risiko kematian sampai umur 45 tahun, maka manfaat asuransi tidak akan diterima oleh ahli waris.

b. Asuransi Seumur Hidup (*Whole Life Insurance*)

Asuransi seumur hidup (*Whole Life Insurance*) adalah asuransi yang memproteksi seumur hidup tertanggung selama polis aktif dan dikenal sebagai asuransi permanen dan memiliki elemen tabungan yang dikenal sebagai nilai tunai yang timbul karena sistem premi tetap.

c. Asuransi Dwiguna (*Endowment Insurance*)

Asuransi dwiguna (*Endowment Insurance*) adalah asuransi yang memiliki elemen tabungan lebih besar daripada proteksi jiwa, sehingga sesuai untuk tujuan menabung. Manfaat akan dibayarkan jika tertanggung meninggal selama jangka waktu asuransi, tertanggung tetap hidup pada saat polis jatuh tempo, dan tertanggung menebus polisnya dan mengambil nilai tunainya.

Selain itu produk asuransi lainnya adalah :

1. Asuransi Kecelakaan

Asuransi kecelakaan memberikan perlindungan atas luka tubuh (*body injury*) atas kematian akibat kecelakaan. Pembayaran klaim luka tubuh berdasarkan persentase uang pertanggungan. Sebaliknya, jika kematian akibat kecelakaan, pembayarannya dilakukan secara lumpsum. Namun ada, ada beberapa perusahaan memberikan perlindungan yang mencakup biaya medis yang terjadi akibat kecelakaan dan juga sakit.

2. Asuransi Anuitas

Asuransi anuitas disarankan untuk memberi perlindungan bagi seseorang yang hidup terlalu lama melebihi sumber keuangannya.

Kontrak anuitas adalah memberikan jaminan pendapatan kepada peserta anuitas selama hidupnya atau periode yang lebih pendek.

3. Asuransi Jiwa *Unit Link*

Asuransi jiwa unit link adalah produk asuransi yang menggabungkan komponen asuransi dengan dana investasi. Polis ini memberikan pemegang polis perlindungan asuransi jiwa sekaligus kesempatan berpartisipasi secara langsung dalam investasi-investasi yang dikelola langsung oleh perusahaan asuransi. Dana yang ditempatkan di dalam produk dipotong untuk perlindungan asuransi dan sisanya diinvestasikan dalam bentuk unit dari dana terkait. Adapun manfaat produk-produk unit link adalah untuk investasi, tabungan, dan proteksi

2.2 Risk Based Capital

Risk based capital adalah metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban asuransi dan reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal dan perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.

Semakin besar rasio kesehatan *risk based capital* sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi *financial* perusahaan tersebut. *Risk based*

capital suatu perusahaan asuransi juga modal harus dijaminan oleh perusahaan asuransi kepada pemerintah untuk menjamin ketersediaan dana untuk pembayaran klaim asuransi, jumlah dana yang harus dijaminan ini menurut Departemen Keuangan minimal adalah 120% persentase ini dihitung dari jumlah beban klaim terutama dalam kejadian perusahaan bersangkutan bangkrut (*collapse*).

Risk Based Capital dapat digunakan sebagai alat untuk mendeteksi kebangkrutan. Jika perusahaan asuransi memiliki rasio RBC di bawah ketentuan pemerintah, maka rasio ini menjadi sinyal yang harus diperhatikan baik oleh manajemen maupun para pemangku kepentingan lainnya. Sebaliknya, semakin besar rasio kesehatan RBC sebuah perusahaan asuransi, semakin besar kondisi finansial perusahaan tersebut. Tujuan utama dari regulasi RBC adalah sebagai alat bagi regulator untuk mengidentifikasi atau deteksi dini bagi perusahaan asuransi yang mempunyai masalah keuangan, sehingga manajemen dapat melakukan tindakan perbaikan, maupun membatasi penggunaan dana jaminan.

Jadi, berdasarkan pengertian tersebut *Risk Based Capital* adalah rasio kesehatan perusahaan yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan asuransi untuk membiayai hutangnya yang tidak lain adalah pertanggungungan yang dikelola oleh perusahaan tersebut.

2.3 Ketentuan Risk Based Capital

Ketentuan *risk based capital* atau batas tingkat solvabilitas telah diatur dengan jelas oleh pemerintah. Ketentuan tersebut diantaranya adalah UU No.2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian dan pengawasan terhadap usaha

perasuransian juga meliputi kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang terdiri atas. Batas Tingkat Solvabilitas.

1. Retensi sendiri.
2. Batas Tingkat Solvabilitas
- 3.. Reasuransi.
4. Investasi.
5. Cadangan teknis.
6. Ketentuan ketentuan yang lain yang berhubungan dengan kesehatan keuangan.

Ketentuan mengenai batas tingkat solvabilitas menurut Menteri Keuangan No.424/KMK.06/2003 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi. Pasal 2 dan 3 KMK tersebut menerangkan tentang batas tingkat solvabilitas yaitu bahwa :

Pasal 2

1. Perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling sedikit 120% dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.
2. Perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi yang tidak memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas paling sedikit 100% diberikan kesempatan melakukan penyesuaian dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas.

Pasal 3

1. Risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) terdiri dari:
 - a. Kegagalan pengelolaan kekayaan
 - b. Ketidakseimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan kewajiban.
 - c. Ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam jenis mata uang.
 - d. Perbedaan antara beban klami yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan.
 - e. Ketidakcukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan premi dengan hasil investasi yang diperoleh.
 - f. Ketidakmampuan pihak *reasuradur* untuk memenuhi kewajiban membayar klaim.
2. Jumlah dana yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.
3. Perhitungan besarnya risiko kerugian yang mungkin timbul didasarkan pada pedoman yang ditetapkan dengan keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan.
4. Perusahaan setiap saat harus memenuhi target solvabilitas internal sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah minimal sebesar 120%.
5. Perusahaan melarang membayar dividen atau memberikan imbalan dalam bentuk apapun kepada pemegang saham atau yang setara apabila hal

tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya target solbalilitas internal yang dipersyaratkan sebagaimana dimaksud pada ayat (4).

Pasal 4.

1. Perhitungan MMBR sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) harus memperhitungkan risiko paling sedikit terdiri dari :
 - a. Risiko kredit
 - b. Risiko likuiditas
 - c. Risiko pasar
 - d. Risiko asuransi
 - e. Risiko operasional
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai perhitungan jumlah MMBR sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam surat edaran OJK.

2.4 Pengukuran Batas Tingkat Solvabilitas

Risk Based Capital dihitung oleh setiap perusahaan asuransi sesuai dengan standard atau ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu pada keputusan DJLK No.2 Kep.5314/LK/2004 tentang solvabilitas, yang menjelaskan bahwa: “Batas tingkat solvabilitas minimum adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan yaitu sebesar jumlah dana yang digunakan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi pengelolaan kekayaan dan kewajiban dari komponen-komponen Batas Tingkat Solvabilitas Minimum disebut juga *Risk based capital*”.

Menurut keputusan menteri keuangan NO.424/KMK.06/2004, rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}} \times 100\%$$

Untuk menilai pencapaian *Risk Based Capital*, suatu perusahaan asuransi dapat dilihat dari rasio perbandingan antara tingkat solvabilitas yaitu selisih antara kekayaan yang diperkenankan dan kewajiban yang dicapai perusahaan asuransi sedangkan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM) atau modal minimum berbasis resiko berbeda beda tergantung yang ditetapkan perusahaan. Hasil perhitungan Risk Based Capital dirubah ke dalam bentuk persentase.

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektifitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Tingkat profitabilitas perusahaan asuransi dihitung dengan menggunakan indikator penilaian tingkat kesehatan yang digunakan oleh perusahaan jasa keuangan bidang usaha perasuransian dan jasa penjaminan. Komponen untuk mengukur tingkat profitabilitas asuransi syariah yang selalu dipakai dan dipublikasikan dalam setiap laporan keuangan asuransi yaitu *ROA dan ROE*.

A. Return On Asset

Mengukur *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

A. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebelum pajak berdasarkan tingkat asset yang dimilikinya dalam waktu tertentu. ROA sering juga disebut sebagai *return on investment* (ROI). Semakin besar ROA mencerminkan semakin besar laba yang diperoleh serta dapat mengefisienkan penggunaan aset.

B. Return On Equity (ROE)

Mengukur *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan lembaga asuransi dalam memperoleh laba bersih didasarkan atas modal yang pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) di investasikan dalam perusahaan asuransi. Semakin besar rasio ini, menunjukkan kemampuan modal disetor asuransi dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

2.6 Struktur Modal

Struktur modal merupakan pendanaan gabungan jangka panjang perusahaan yang permanen yang mencakup leverages, prefer stock dan common stock. Sementara menurut Brigham (2010) bahwa struktur modal adalah perpaduan antara leverage dan ekuitas. Keputusan struktur permodalan mencakup pilihan struktur modal target, rata-rata jatuh tempo leverage, dan spesifikasi jenis pembiayaan yang digunakan. Seorang manajer harus membuat keputusan struktur modal yang dirancang untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada struktur pemodal perusahaan diantaranya adalah stabilitas penjualan, struktur aset, kinerja operasi, pertumbuhan, profitabilitas dan tindak sikap manajemen. Struktur modal diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap jumlah pemegang saham yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun perhitungan *Debt to Equity Ratio* adalah

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.7 Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan peraturan pemerintah pula yang telah menetapkan Modal Minimum Berbasis Resiko (MMBR) untuk rasio solvabilitas, maka setiap perusahaan asuransi tentunya ingin mencapai target tersebut. Dalam mencapai rasio solvabilitas yang tinggi, maka asuransi akan menghindari risiko yang terlalu tinggi. Dari hal tersebut, pertanggung jawaban yang diberikan oleh pihak asuransi terbatas oleh modal dari perusahaan. Dalam hubungan ini, terdapat keadaan dimana *Risk Based Capital* / rasio solvabilitas dengan ROA memiliki

kepentingan yang sama dalam operasinya. Dengan peningkatan dari *Risk Based Capital* suatu perusahaan, maka nasabah/ pemegang polis asuransi kesertaanya dalam asuransi akan terjamin oleh tingkat besarnya rasio minimum modal yang dipunyai perusahaan.

Menurut Sensi (2006) tingkat solvabilitas adalah salah satu metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang menjadi syarat dalam undang undang untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Penilaian sehat atau tidaknya perusahaan asuransi salah satunya dapat diukur menggunakan tingkat solvabilitas, dimana semakin besar tingkat solvabilitas suatu perusahaan asuransi berarti semakin baik.

Gazert dan Schmeiser (2008) menjelaskan jika solvabilitas tidak hanya digunakan untuk mengatasi saat terjadi kebangkrutan, akan tetapi juga guna untuk mengurangi biaya yang berhubungan dengan insolvency. Kebangkrutan berhubungan pula dengan tingginya biaya klaim berbanding dengan biaya dalam laporan keuangan. Biaya klaim yang sebetulnya lebih besar dari pada yang sudah diharapkan saat penjamin asuransi menjalin bisnis dan melaporkan estimasi dari biaya klaim di awal.

Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang (kewajiban) yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban. Perusahaan asuransi memenuhi kewajiban melalui modal yang dimiliki, akan berdampak meningkatkan *Risk Based Capital*.

Faktor peningkatan kepercayaan nasabah kepada perusahaan asuransi tercermin melalui faktor kesehatan keuangan perusahaan asuransi tersebut. Kepercayaan terhadap perusahaan asuransi untuk dapat memenuhi seluruh kewajibannya dapat dilihat melalui bukti kondisi keuangan perusahaan cukup sehat untuk menjalankan usahanya dimana aset yang dimiliki dan modal melebihi total kewajiban yang dimilikinya. Meningkatnya kepercayaan nasabah yang tercermin dari angka *Risk Based Capital* mengindikasikan adanya peningkatan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat menyebabkan pendapatan perusahaan bertambah. Penelitian yang dilakukan Agung Eko Supriyono (2019) dan Fanny Fadilla & Windi Novianti menyatakan bahwa *Risk Based Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Agung Eko Supriyono (2019)	Pengaruh Risk Based Capital Terhadap profitabilitas perusahaan Asuransi Syariah (Pada PT. Asuransi Tafakul dan PT. Asuransi Tafakul Keluarga	Risk Based Capital (X), Profitabilitas (Y)	Hasil dari penelitian dengan menggunakan Analisis Korelasi Pearson, terbukti bahwa terdapat pengaruh positif antara <i>Risk Based Capital</i> dengan Profitabilitas.
2.	Tevi Leviani & Wiwin Sukiati	Pengaruh Risk Based Capital Terhadap	Risk Based Capital (X), Profitabilitas/RO E (Y)	Hasil pengujian secara statistik dengan hasil perhitungan nilai thitung yang diperoleh adalah

	(2014)	profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa (Pada PT. BNI Life Asuransi)		0,266, sedangkan nilai t tabel diperoleh sebesar 3,182 (- 0,266 < 3,182), ini menjelaskan bahwa Risk Based Capital tidak berpengaruh terhadap Tingkat profitabilitas.
3	Fira Agustin, Asri Suangga dan Bambang Sugiharto	Pengaruh Premium Growth Ratio, Risk Based Capital Dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	Premium Growth Ratio (X1) Risk Based Capital (X2) Investasi (X3) Return On Asset (Y)	Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh premium growth ratio, risk based capital bahwa RBC tidak Berpengaruh terhadap return on assets hal ini dapat dilihat dari hasil uji t memiliki nilai probability lebih besar dari α yaitu 0,3416.

4	Dede Rahayu & Nurul Mubarak	Pengaruh <i>Risk Based Capital</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di AASI	Risk Based Capital (X). Profitabilitas/ROA/ROE (Y)	Risk Based Capital (RBC) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dari ROA pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di AASI pada tahun 2012 – 2015. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh faktor lain yang lebih besar seperti biaya-biaya, Modal, Jumlah Aktiva ,dan lain-lain.
---	-----------------------------	---	--	---

5	Fanny Fadila & Windi Novianti	Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) Dan Rasio Pertumbuhan Premi Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2016	Risk Based Capital (X1), Rasio Pertumbuhan Premi (X2), Profitabilitas/RO A (Y)	Hubungan antara Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) dengan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Asuransi yang terdaftar di BEI adalah searah dan signifikan. Hal ini dimana perubahan kenaikan Risk Based Capital akan diikuti juga dengan kenaikan Return On Asset begitupun sebaliknya..
---	--	--	--	---

2.8 KERANGKA PEMIKIRAN



2.9 HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Diduga *Risk Based Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini menggunakan Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Independent (X) Risk Based Capital	Risk Based Capital adalah metode yang digunakan untuk menentukan besarnya batas tingkat solvabilitas yang dicapai suatu perusahaan. (Keputusan Dirjen Lembaga Keuangan No.KEP.5314/LK/1999)	$\frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvanilitas Minimum}} \times 100\%$	Rasio
Dependent (Y) Profit	ROA adalah Suatu rasio yang digunakan untuk	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata Rata Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

	menilai kemampuan manajemen perusahaan untuk mendapatkan laba secara menyeluruh		
--	--	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Anshori dan Iswati (2009:92) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa Indonesia berjumlah 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2017). Karena Populasi penelitian ini berjumlah 50 perusahaan, maka perlu diambil sampel yang mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan asuransi jiwa di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 3.2

**Daftar perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia 2015-2019**

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	PT Prudential Life Asuransi
2	PT AIA Financial
3	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
4	PT Asuransi Allianz Life Indonesia
5	PT Asuransi Simas Jiwa
6	PT Axa Mandiri Financial Services
7	PT Indolife Pensiortama
8	PT Asuransi Jiwa Sequis Life
9	PT BNI Life Insurance
10	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG
11	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera
12	PT Asuransi Jiwa CIGNA
13	PT BNI Life Insurance

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan objek penelitian adalah Perusahaan Assuransi Jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2020.. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan Perusahaan Assuransi Jiwa yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia yang diambil dan dikutip dari data-data yang sudah ada kemudian diolah dan dianalisis. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia dan beberapa sumber data yang dapat mendukung penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode pengumpulan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah catatan-catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2019 yang diperoleh dari website masing-masing Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, website BEI, dan jurnal-jurnal baik media cetak maupun elektronik.

3.6 Teknis Analisis Data

Apabila data yang diperlukan telah terkumpul, analisis data dapat segera dilakukan. Sementara itu, dari analisis data bisa terdapat kemungkinan ditemukannya permasalahan yang baru sehingga memerlukan data yang baru. Beberapa alternatif keputusan akan dapat diperoleh melalui analisis ini. Penggunaan beberapa model analisis yang tepat dapat meningkatkan kualitas alternatif keputusan yang di hasilkan (Kuncoro, 2003).

Teknik analisis regresi linier berganda menggunakan Regresi data panel. Regresi data panel adalah regresi gabungan antara regresi time series dan regresi cross section, sebuah variabel independen berpegaruh terhadap variabel dependen adalah terjadi pada periode berbeda dan terdapat pada sampel yang berbeda. Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Uji Chow

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model apakah Common Effect (CE) ataukah Fixed Effect (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Apabila hasil:

H0: Pilih CE (Common Effect)

H1: Pilih FE (Fixed Effect)

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect (FE) atau Random Effect (RE) yang paling tepat digunakan.

Apabila Hasil:

H0: Pilih RE (Random Effect)

H1: Pilih FE (Fixed Effect)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect (RE) lebih baik daripada metode Common Effect (CE) digunakan.

Apabila hasil :

H0: Pilih CE (Common Effect)

H1: Pilih RE (Random Effect)

3.7 Model Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Bila hanya satu variabel dependen dan satu variabel independen, disebut analisis regresi sederhana. Persamaannya sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta X$$

Y = Profitabilitas (ROA)

β_0 = Konstanta

X = Risk Based Capital

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran-ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Supangat (2006) mendefinisikan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%) besaran ini dinyatakan dengan notasi R. dimana $R = r^2$.

Jadi untuk mengetahui seberapa persen besarnya hubungan antara *Risk Based Capital* (variabel X) dengan Tingkat Profitabilitas (variabel Y) maka menggunakan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, atau dapat dirumuskan sebagai berikut: (Supangat, 2006)

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia merupakan bursa saham yang memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan untuk mengembangkan pemodal lokal yang besar untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil dan mengembangkannya atau pemodal lokal yang besar untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil.

Secara Historis, Pasar modal telah hadir jauh sebelum mencapai Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah hadir sejak zaman colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor seperti perang dunia I dan perang dunia II, peralihan kekuasaan dari pemerintah colonial Belanda pada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

4.2 Visi dan Misi

Bursa Efek Indonesia (BEI)

Visi : Menjadi bursa yang Kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi : Menciptakan daya saing yang lebih kompeten untuk menarik investor dan emiten, melalui pembedayaan anggota bursa dan partisipann, sebagai penciptaan nilai tambah.

4.3 Perusahaan Asuransi Jiwa

4.3.1 PT Life Assurance Prudential

Sejak meluncurkan produk asuransi unit link pertamanya pada tahun 1999, Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar untuk jenis produk di Indonesia. Prudential Indonesia menawarkan sebagai produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi dan melengkapi semua kebutuhan keuangan nasabah Indonesia. Prudential Indonesia juga mendirikan unit usaha syariah pada tahun 2007 dan telah diakui sebagai pemimpin pasar asuransi jiwa di Indonesia sejak awal 31 Desember 2019, Prudential Indonesia berkantor pusat di Jakarta dan kantor pemasaran di Medan, Surabaya, Bandung, Denpasar, dan Batam.

4.3.2 PT AIA Financial

AIA Financial mulai beroperasi pada 28 Mei 1983 dengan berdirinya PT Asuransi Lippo Jiwa Sakti kemudian berubah nama menjadi PT Asuransi Lippo Life (Lippo Life) pada tahun 1989 dan menjadi pelopor bancassurance di Indonesia. Tahun 1998 atas persetujuan Dewan Komisaris, manajemen PT Asuransi Lippo Life memindahkan seluruh portofolio ke PT Asuransi Jiwa Lippo Utama (AJLU) termasuk aset, karyawan, dan pemasar yang berjumlah

lebih 1200 orang. Di tahun yang sama mendirikan 6 kantor administrasi atau Regional Service Center, yaitu di Jakarta, Karawaci, Bandung, Surabaya, Medan, dan Makasar. Tanggal 9 September 1999 bersinergi dengan PT Pos Indonesia. Pada tanggal 5 Oktober 1999 DPLK Lippo Life menjadi satu-satunya DPLK peraih sertifikat ISO 9001. Pada tanggal 14 Desember 1999 American International Group, Inc. (AIG) membeli 70 persen saham AJLU dan menjadikannya sebagai perusahaan multinasional dengan nama baru PT Asuransi AIG Lippo Life (AIG LIPPO). Pada 1 September 2000 AIG Lippo resmi dipimpin Robert W. Bush sebagai CEO & President Director, diikuti perubahan logo dan positioning perusahaan, yaitu for a better life. Untuk memperluas penetrasi pasar, pada tanggal 29 Desember 2004 AIG LIPPO berganti nama menjadi AIG LIFE dengan kepemilikan saham 80 persen milik AIA – American International Assurance (Bermuda). Pada 1 Juni 2009 PT AIG LIFE berganti nama menjadi PT AIA Financial. AIA Financial adalah anggota dari AIA Group Limited (“AIA Group”). Perubahan nama ini untuk memastikan kesesuaian operasi dan bisnis dengan pemegang saham mayoritas, yaitu AIA, di samping untuk lebih fokus dalam memberikan produk dan layanan terbaik kepada masyarakat efektif.

4.3.3 PT Asuransi jiwa Manulife

Didirikan pada tahun 1985, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) merupakan bagian dari Manulife Financial Corporation, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada

dan Amerika Serikat. Manulife Indonesia beroperasi dengan izin usaha berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-020/KM.13/1989 tertanggal 6 Maret 1989 dan surat Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S.254/MK.17/99 tertanggal 30 Juni 1999.

Manulife Indonesia menawarkan beragam layanan keuangan termasuk asuransi jiwa, asuransi kecelakaan, dan kesehatan, layanan investasi dan dana pensiun kepada nasabah individu maupun pelaku usaha di Indonesia. Melalui jaringan lebih dari 9.000 karyawan dan agen profesional yang tersebar 25 kantor pemasaran, Manulife Indonesia juga melayani lebih dari 25 juta nasabah di Indonesia.

4.3.4 PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Allianz memulai bisnisnya di Indonesia dengan membuka kantor perwakilan di tahun 1981. Pada tahun 1989, Allianz mendirikan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, perusahaan asuransi umum. Kemudian, Allianz memasuki bisnis asuransi jiwa, kesehatan dan dana pensiun dengan mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia di tahun 1996. Di tahun 2006, Allianz Utama dan Allianz Life memulai bisnis asuransi syariah.

Kini Allianz Indonesia didukung oleh lebih dari 1.400 karyawan dan lebih dari 20.000 tenaga penjualan dan ditunjang oleh jaringan mitra perbankan dan mitra distribusi lainnya untuk melayani lebih dari 7 juta tertanggung di Indonesia.

4.3.5 PT Asuransi Simas Jiwa

Didirikan pada 18 Desember 1995, PT Asuransi Simas Jiwa memulai kegiatan usahanya dengan nama PT Asuransi Jiwa Mentari Mulia Sejahtera berdasarkan SK Menteri Keuangan No. 602/KMK.017/1995. Perusahaan kemudian berubah nama menjadi PT Asuransi Jiwa Mega Life pada tanggal 19 Desember 2003 dengan komposisi kepemilikan saham 50% Sinar Mas dan 50% Mega Corp. Tanggal 6 Oktober 2015 kami mengambil nama PT Asuransi Simas Jiwa hingga saat ini, dengan kepemilikan saham 99.9% PT Asuransi Sinarmas dan 0.1% PT Sinarmas Multiartha Tbk. berdasarkan Surat Kementrian Hukum dan HAM No. AHU-AH.01.03-0203066.

Nama Simas Jiwa ini memberikan makna bahwa keputusan Anda untuk memiliki perlindungan nilai ekonomis bersama kami, memberikan cahaya kebajikan dan kenyamanan bagi jiwa Anda. Dalam perkembangan dan pertumbuhannya, produk-produk Simas Jiwa dikembangkan secara inovatif dengan mengutamakan kebutuhan Nasabah. Melalui 4 kanal distribusi yaitu Direct Sales, Bancassurance, Internet Business, dan Unit Usaha Syariah, kami berusaha untuk menjangkau lebih banyak masyarakat agar kami dapat terus hadir dalam hidup Anda.

4.3.6 PT BCA Life

PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) mendapat izin pendirian dan operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 14 Juli 2014

berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: Kep-91/D.05/2014 Tentang Pemberian Izin Usaha di Bidang Asuransi Jiwa.

BCA Life adalah satu-satunya anak usaha Grup BCA yang memberikan layanan asuransi jiwa kepada seluruh masyarakat Indonesia. Saham BCA Life dimiliki oleh PT Bank Central Asia, Tbk. (BCA) dan individu. Dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat, BCA Life akan senantiasa berusaha untuk memberikan layanan terbaik kepada para nasabah. BCA Life berfokus pada 3 layanan asuransi jiwa, yaitu asuransi perlindungan (protection), asuransi plus tabungan (saving) dan asuransi kesehatan (health) melalui jalur telemarketing, bancassurance, corporate solution dan credit life. Kami berkomitmen untuk membangun produk asuransi yang inovatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4.3.7 PT Indolife Pensiontama

PT. Indolife Pensiontama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang asuransi jiwa dan dana pensiun, memulai bisnisnya pada tahun 1991 melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor KEP 585/KM.13/1991. Sebagai anggota kelompok usaha Salim Grup yang berpusat di Jakarta, PT. Indolife Pensiontama dikenal memiliki kondisi keuangan yang kuat dan komitmen pelayanan yang prima bagi nasabahnya.

Beroperasi atas dasar prinsip kehati-hatian dan soliditas manajemen yang arif, PT. Indolife Pensiontama berkembang dan bertahan didalam kancah kompetisi lembaga keuangan yang ketat.

Keunggulan PT. Indolife Pensionsama yang menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan usahanya adalah low cost company, kemampuan untuk membuat program-program asuransi yang memberikan perlindungan bagi para nasabahnya, serta perlindungan finansial yang optimal. Selain itu, ketepatan waktu dan kemudahan dalam penyelesaian klaim serta mampu menyelesaikan segala tantangan memberikan andil yang besar dalam menjaga kepercayaan nasabah selama ini.

4.3.8 PT Asuransi jiwa Sequis Life

PT Asuransi Jiwa Sequis Life (Sequis Life) didirikan pada tahun 1984 dengan nama PT Universal Life (ULINDO) di bawah naungan Gunung Sewu yang kemudian berubah nama menjadi Sewu New York Life (NYL) pada tahun 1992. Pada tahun 2003, seluruh saham NYL diakuisisi dan perusahaan mengganti namanya menjadi Sequis Life yang berfokus untuk melayani nasabah individu dan kumpulan melalui jalur distribusi keagenan yang menawarkan beragam produk inovatif mencakup asuransi jiwa dan kesehatan. Hingga akhir 2019, Sequis Life memiliki total aset sebesar Rp18,8 triliun, lebih dari 390,000 jumlah polis, dan didukung oleh lebih dari 10,900 tenaga pemasar profesional.

4.3.9 PT BNI Life Insurance (BNI Life)

PT BNI Life Insurance (BNI Life) merupakan perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai produk asuransi seperti Asuransi Kehidupan (Jiwa), Kesehatan, Pendidikan, Investasi, Pensiun dan Syariah. Dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, BNI Life telah memperoleh izin usaha di

bidang Asuransi Jiwa berdasarkan surat dari Menteri Keuangan Nomor 305/KMK.017/1997 tanggal 7 Juli 1997. Pendirian BNI Life, sejalan dengan kebutuhan perusahaan induknya, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI, untuk menyediakan layanan dan jasa keuangan terpadu bagi semua nasabahnya (one-stop financial services).

Saat ini BNI Life telah hadir melalui 4 saluran distribusi yaitu Agency, Bancassurance, Employee Benefits dan Syariah. Agency dipasarkan melalui agen-agen yang memasarkan produk individu, sedangkan Bancassurance dipasarkan melalui jaringan BNI di seluruh Indonesia.

4.3.10 PT Asuransi Jiwa sinarmas MSIG

Mulai berkiprah pada tanggal 14 April 1985 sebagai PT Asuransi Jiwa Purnamala Internasional Indonesia (PII) yang menjalankan usaha asuransi jiwa, termasuk asuransi jiwa dengan prinsip syariah serta bertindak sebagai pendiri dan pengelola dana pensiun, termasuk yang berprinsip syariah.

Setelah dua kali berganti nama menjadi PT Asuransi Jiwa Eka Life pada tahun 1989 dan PT Asuransi Jiwa Sinarmas pada 2007, PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk. (juga dikenal sebagai Sinarmas MSIG Life SMiLe) hadir sebagai perusahaan asuransi jiwa joint venture yang dimiliki secara seimbang masing-masing 50% oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk dan grup asuransi raksasa Jepang, Mitsui Sumitomo InsuranceCo., Ltd. pada tahun 2011. Tanggal 9 Juli 2019, PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk. resmi mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi perusahaan publik dengan komposisi

kepemilikan saham 80% oleh Mitsui Sumitomo Insurance Co., Ltd., 12,5% PT Sinar Mas Multiartha Tbk dan 7,5% publik.

Kegiatan operasional Sinarmas MSIG Life diselenggarakan di 65 kantor pelayanan dan pemasaran dengan dukungan lebih dari 800 karyawan dan sekitar 8.200 tenaga pemasar, untuk melayani kebutuhan 1,2 juta nasabah individu dan kelompok akan berbagai solusi produk perlindungan dan investasi di berbagai tahap kehidupan.

4.3.11 PT Asuransi BRI Life

PT Asuransi BRI Life dikenal dengan nama BRI Life, didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia tanggal 28 Oktober 1987, dengan izin usaha diperoleh dari Menteri Keuangan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI tanggal 10 Oktober 1988 dan Akta Pendirian dari notaris Ny Poerbaningsih Adi Warsito No.116. Pada awal pendiriannya, BRI Life dibentuk untuk memenuhi kebutuhan serta melengkapi pelayanan kepada nasabah perbankan BRI, khususnya nasabah kredit kecil Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui perlindungan Asuransi Jiwa Kredit.

Dalam perkembangannya, setelah melihat besarnya peluang pengembangan bisnis asuransi seperti: Asuransi Jiwa, Kesehatan, Program Dana Pensiun, Kecelakaan Diri, Anuitas dan Program Kesejahteraan Hari Tua. BRI Life mulai meluaskan pelayanan dan menambah pasar di luar BRI dengan menawarkan dan layanan asuransi kepada masyarakat luas baik individu maupun kumpulan.

4.3.12 PT Asuransi Jiwa CIGNA

PT Asuransi Cigna (Cigna Indonesia) merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Didirikan pada tahun 1990, Cigna Indonesia merupakan anak perusahaan Cigna Corporation, salah satu perusahaan pelayanan kesehatan terbesar di pasar Amerika Serikat, berkantor pusat di Bloomfield, Connecticut, juga beroperasi secara internasional di 30 negara, dan memiliki sekitar 180 juta nasabah di seluruh dunia yang dilayani oleh lebih dari 70.000 karyawan.

Cigna Indonesia memiliki izin usaha di bidang asuransi jiwa patungan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: Kep-369/KM.13/1990 tertanggal 24 Agustus 1990 juncto Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 572/KMK.017/1994 tertanggal 25 November 1994 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S.324/MK.6/2001 tertanggal 22 Mei 2001 juncto Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor S-4302/NB.111/2015 tertanggal 13 Agustus 2015.

4.3.13 PT Asuransi Jiwasraya

Jiwasraya dibangun dari sejarah panjang. Bermula dari *NILLMIJ*, *Nederlandsch Indiesche Levensverzekering en Liffrente Maatschappij van 1859*, tanggal 31 Desember 1859. Perusahaan asuransi jiwa yang pertama kali ada di Indonesia (Hindia Belanda waktu itu) didirikan dengan akta Notaris William Hendry Herklots Nomor 185.

Pada tahun 1957 perusahaan asuransi jiwa milik Belanda yang ada di Indonesia dinasionalisasi sejalan dengan program nasionalisasi perekonomian Indonesia. Tanggal 17 Desember 1960 *NILLMIJ* van 1859 dinasionalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 1958 dengan mengubah namanya menjadi PT Perusahaan Pertanggung Djiwa Sedjahtera.

Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 214 tahun 1961, tanggal 1 Januari 1961, 9 (sembilan) perusahaan asuransi jiwa milik Belanda dengan inti *NILLMIJ* van 1859 dilebur menjadi Perusahaan Negara Asuransi Djiwa Eka Sedjahtera.

4 (empat) tahun kemudian tepatnya tanggal 1 Januari 1965 berdasarkan Keputusan Menteri PPP Nomor BAPN 1-3-24, nama Perusahaan negara Asuransi Djiwa Eka Sedjahtera diubah menjadi Perusahaan Negara Asuransi Djiwa Djasa Sedjahtera.

Setahun kemudian tepatnya tanggal 1 Januari 1966, berdasarkan PP No.40 tahun 1965 didirikan Perusahaan Negara yang baru bernama Perusahaan Negara Asuransi Djiwasraja yang merupakan peleburan dari Perusahaan negara Asuransi Djiwa Sedjahtera.

Berdasarkan SK Menteri Urusan Perasuransian Nomor 2/SK/66 tanggal 1 Januari 1966, PT Pertanggung Djiwa Dharma Nasional dikuasai oleh Pemerintah dan diintegrasikan kedalam Perusahaan Negara Asuransi Djiwasraja.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 1972, tanggal 23 Maret 1973 dengan Akta Notaris Mohamad Ali Nomor 12 tahun 1973, Perusahaan

Negara Asuransi Djiwasraya berubah status menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Asuransi Jiwasraya yang Anggaran Dasarnya kemudian diubah dan ditambah dengan Akta Notaris Sri Rahayu Nomor 839 tahun 1984 Tambahan Berita Negara Nomor 67 tanggal 21 Agustus 1984 menjadi PT Asuransi Jiwasraya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1995, diubah dan ditambah terakhir dengan Akta Notaris Imas Fatimah SH, Nomor 10 tanggal 12 Mei 1988 dan akta Perbaikan Nomor 19 tanggal 8 September 1998 yang telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Nomor 1671 tanggal 16 Maret 2000 dan akta Perubahan Notaris Sri Rahayu H.Prasetyo,Sh, Nomor 03 tanggal 14 Juli 2003 menjadi PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Analisis Return On Asset (ROA)

Untuk mengukur profitabilitas dapat digunakan dengan 2 rasio yakni ROA dan ROE. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan ROA, karena ROA digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik produktivitasnya aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Menurut Lestari dan Sugiharto angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

Return On Assset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang memperlihatkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset asuransi rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi englahan aset yang dilakukan oleh asuransi yg bersangkutan.

Tabel 5.1

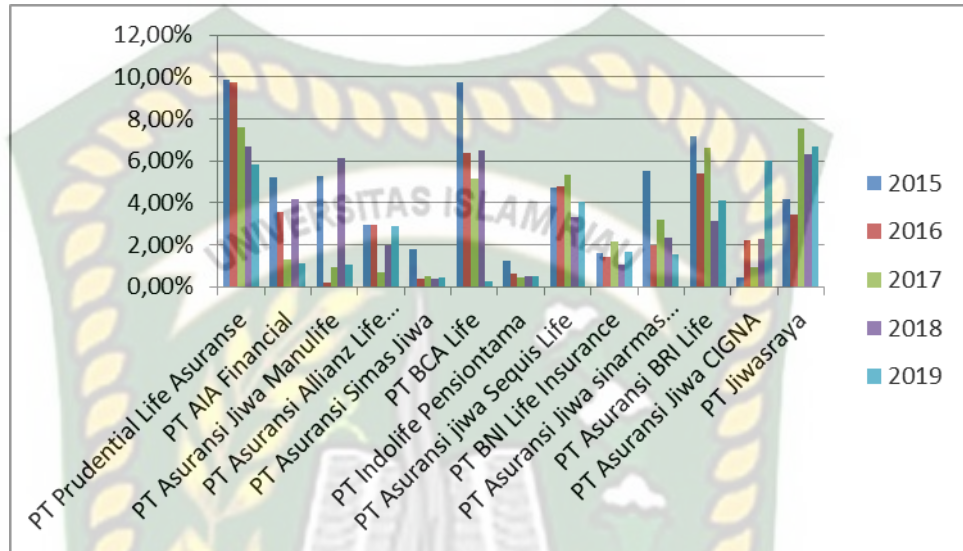
**Hasil *Return On Asset* Asuransi Jiwa yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia**

Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT Prudential Life Asuranse	9,88%	9,72%	7,62%	6,71%	5,82%
PT AIA Financial	5,23%	3,53%	1,31%	4,14%	1,12%
PT Asuransi Jiwa Manulife	5,29%	0,19%	0,90%	6,11%	1,04%
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2,92%	2,97%	0,70%	1,98%	2,91%
PT Asuransi Simas Jiwa	1,78%	0,36%	0,47%	0,39%	0,41%
PT BCA Life	9,72%	6,34%	5,14%	6,48%	0,25%
PT Indolife Pensiontama	1,21%	0,64%	0,45%	0,51%	0,47%
PT Asuransi jiwa Sequis Life	4,72%	4,79%	5,35%	3,33%	4,02%
PT BNI Life Insurance	1,61%	1,41%	2,16%	1,04%	1,65%
PT Asuransi Jiwa sinarmas MSIG	5,50%	1,94%	3,18%	2,31%	1,52%
PT Asuransi BRI Life	7,16%	5,37%	6,59%	3,12%	4,08%
PT Asuransi Jiwa CIGNA	0,40%	2,18%	0,93%	2,24%	5,98%
PT Jiwasraya	4,16%	3,42%	7,55%	6,28%	6,65%
Total	59,57%	42,86%	42,34%	44,65%	35,92%
Rata Rata	4,58%	3,30%	3,26%	3,43%	2,76%
Maximun	9,88%				
Minimum	0,19%				

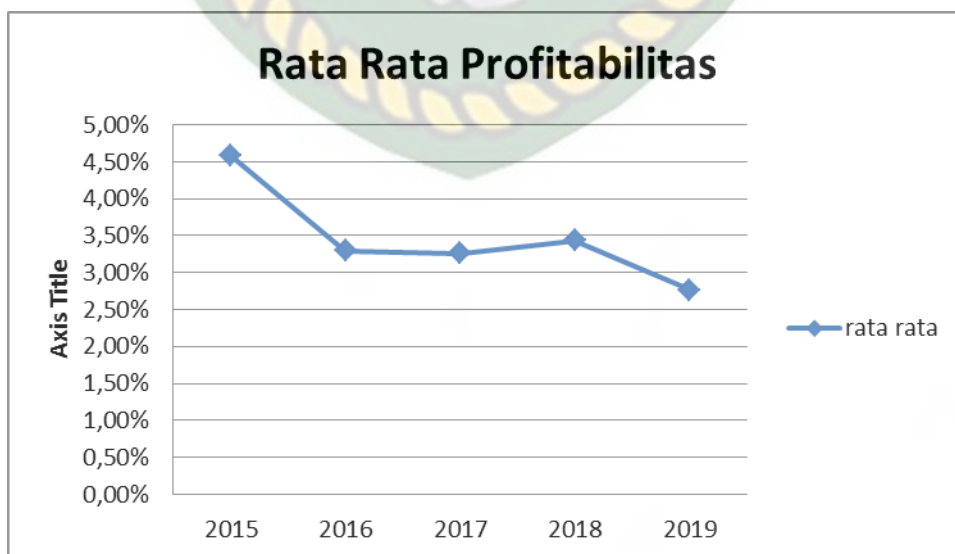
Sumber : Hasil data Olahan,2021

Dari tabel 5.1 diatas, maka dapat diketahui profitabilitas (ROA) pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 bervariasi. Nilai tertinggi profitabilitas adalah PT Prudential Life Assurance pada tahun 2015 sebesar 9,88%. Sedangkan nilai terendah profitabilitas (ROA) adalah PT Asuransi jiwa manulife pada tahun 2016 sebesar 0,19%.

Grafik 5.1
Profitabilitas Asuransi Jiwa
Periode 2015-2019



Grafik 5.2
Rata rata profitabilitas



Dari grafik 5.2 dapat terlihat bahwa perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menghasilkan profitabilitas paling banyak pada tahun 2015 dengan perolehan 4,58 sedangkan yang terendah pada tahun 2019 sebesar 2,76 %. Dapat disimpulkan bahwa Return On Asset pada perusahaan asuransi jiwa telah melebihi 2% dan telah dikatakan baik.

5.1.2 Analisis Risk Based Capital

Analisis *Risk Based Capital* digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat deviasi antara pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Analisis *Risk Based Capital* asuransi Jiwa yang terdaftar di bursa efek indonesia menggunakan data yang berasal dari laporan tingkat solvabilitas dan Batas tingkat solvabilitas Minimum (BTSM) atau yang sejak tahun 2013 disebut Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR). Setiap perusahaan asuransi wajib memiliki *Risk Based Capital* paling sedikit 120%. Hal ini telah ditentukan oleh pemerintah.

Hasil perhitungan *Risk Based Capital* dirubah ke dalam bentuk persentase dan didapat hasil yang terlihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2

Hasil Risk Based Capital Asuransi Jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

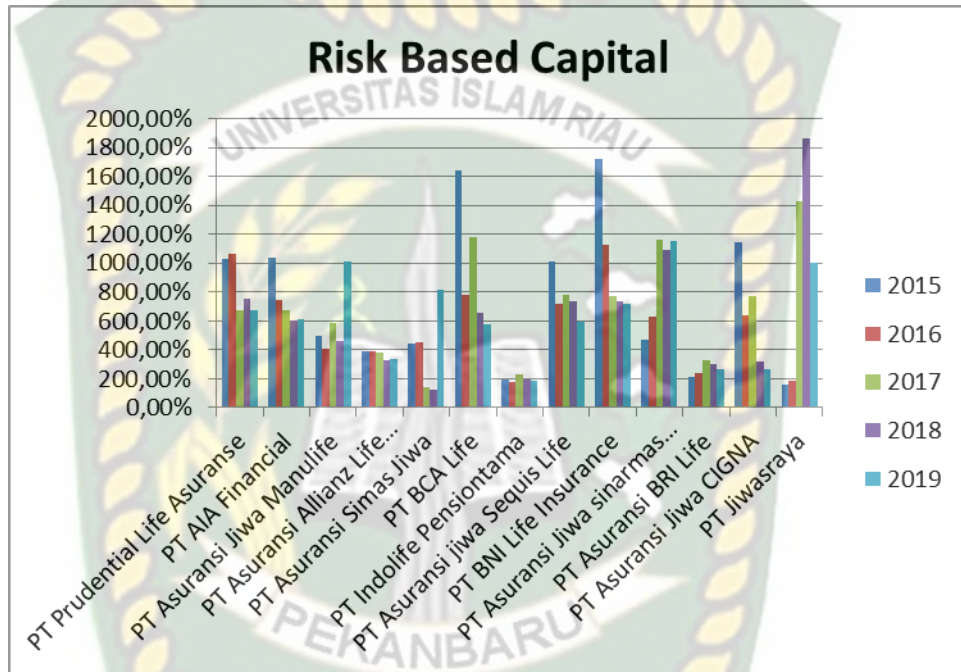
Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT Prudential Life Asuransi	1029,04%	1061,34 %	677,19%	751,68%	677,58%
PT AIA Financial	1038,36%	744,67%	674,72%	606,86%	612,28%
PT Asuransi Jiwa Manulife	495,23%	409,54%	581,65%	460,52%	1014,00%
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	391,31%	387,46%	378,84%	328,13%	340,35%
PT Asuransi Simas Jiwa	442,02%	451,01%	140,20%	124,53%	814,31%
PT BCA Life	1641,53%	780,15%	1180,59 %	657,91%	578,52%
PT Indolife Pensionsama	198,97%	178,96%	233,20%	198,78%	185,53%
PT Asuransi jiwa Sequis Life	1015,31%	714,89%	784,18%	735,12%	598,52%
PT BNI Life Insurance	1718,29%	1124,24%	776,56%	737,68%	721,61%
PT Asuransi Jiwa sinarmas MSIG	466,46%	627,71%	1160,20 %	1096,03%	1155,55%
PT Asuransi BRI Life	213,95%	243,51%	332,27%	302,63%	264,48%
PT Asuransi Jiwa CIGNA	1146,98%	636,99%	771,53%	315,08%	269,09%
PT Jiwasraya	162,16%	183,29%	1431,02 %	1866,10%	1003,67%
Total	9959,60%	7543,76 %	9122,16 %	8181,06%	8235,50%
Rata rata	766,12%	580,29%	701,70%	629,31%	633,50%
Maximum	1866,10%				
Minimum	124,53%				

Sumber : Hasil data Olahan,2021

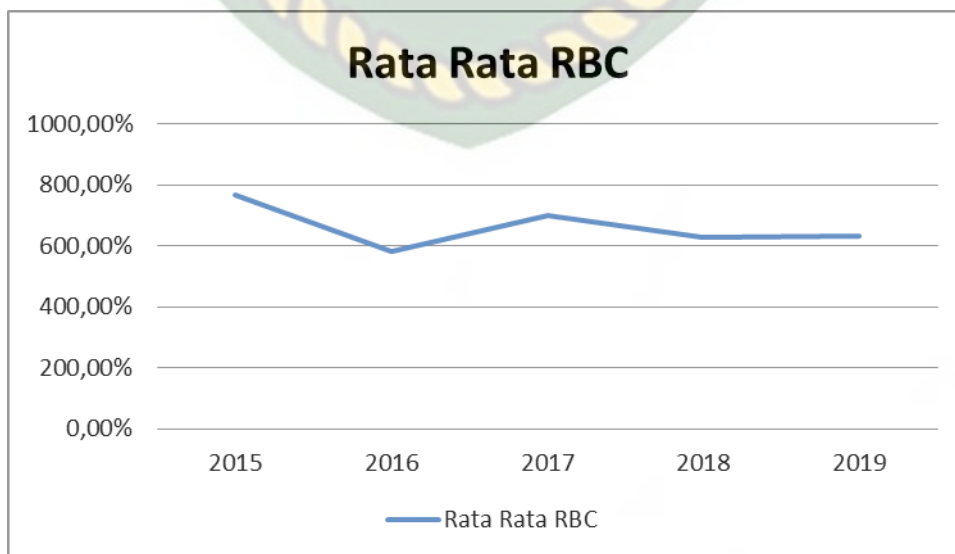
Dari tabel diatas, maka dapat di ketahui nilai *Risk Based Capital* pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 yang tertinggi adalah PT Jiwasraya sebesar 1866,10% pada tahun 2018,

sedangkan nilai terendah *Risk Based Capital* adalah PT Asuransi Simas Jiwa sebesar 124,53% pada tahun 2018.

Grafik 5.3
Nilai Risk Based Capital Tahun 2015-2019



Grafik 5.4
Rata Rata Risk Based Capital



Dari grafik 5.4 dapat terlihat bahwa perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menghasilkan nilai rata rata tertinggi pada tahun 2015 sebesar 766,12%. Hal ini berarti rata rata perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2015 merupakan kondisi paling sehat atau paling aman serta mampu menjaga kesehatan keuangan serta telah melebihi nilai Risk Based Capital yg diterapkan pemerintah sebesar 120%. Sedangkan nilai rata rata terendah pada tahun 2016 sebesar 580,29. Namun, walaupun memiliki nilai Risk Based Capital terendah, rata rata perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2016 telah melebihi target tingkat solvabilitas (RBC) yang ditetapkan pemerintah sebesar minimal 120%.

5.2 Hasil Uji Pemilihan Model

Pengujian ini melakukan tahap analisis sebelum melakukan tahap analisis regresi untuk menentukan suatu model mana yang tepat dengan data yang diperoleh dan diperoleh dari hasil uji data panel sebagai berikut :

5.2.1 Uji Chow

Pengujian ini digunakan untuk menentukan model estimasi terbaik antara common effect model dan fixed effect model. Bila nilai profitabilitas kurang dari 5% maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sebaliknya apabila nilai profitabilitas lebih dari 5% maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga model estimasi yang digunakan adalah *Common Effect*. Berikut adalah hasil dari uji chow:

Tabel 5.3**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.534287	(12,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	60.526128	12	0.0000

Sumber : Hasil Data Olahan Eview,2021

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji chow mendapatkan nilai profitabilitas sebesar 0,0000 yang kecil dari 0,05. Dengan demikian maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa model estimasi berdasarkan hasil uji chow adalah *Fixed Effect Model*.

5.2.2 Uji Haustman

Pengujian ini bertujuan untuk memilih model apa yang paling tepat antara model random effect atau model fixed effect. Apabila nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai profitabilitas lebih dari 0,05 maka H0 diterima H1 ditolak sehingga model estimasi yang digunakan adalah *Random Effect*. Berikut adalah hasil uji hausman :

Tabel 5.4

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: UJI_CHOW

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.940227	1	0.3322

Sumber : Hasil data olahan Eview,2021

Pada tabel 5.6 hasil uji hausman dengan nilai profitabilitas 0,3322 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa model yang baik digunakan adalah *Random Effect Model*.

5.2.3 Uji Lagrange Multipler

Pengujian ini bertujuan untuk memilih model apa yang paling tepat antara model *Random effect* atau model *Common Effect*. Apabila nilai profitabilitas Breusch-pagan Bolh lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak H1 diterima sehingga model estimasi yang baik digunakan adalah *Random Effect*. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai profitabilitas lebih dari 0,05 maka H0 diterima H1 ditolak sehingga model estimasi yang digunakan adalah *Common Effect*. Berikut adalah hasil dari Uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 5.5**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	31.25483 (0.0000)	0.547414 (0.4594)	31.80225 (0.0000)

Sumber : hasil data olahan eview,2021

Pada tabel 5.7 hasil uji *Lagrange Multiplier* dengan nilai profitabilitas 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa model yang baik digunakan adalah *Random Effect Model*.

Dari ketiga hasil uji asumsi diatas,maka dapat dibuat rekapan hasil uji pemilihan model sebagai berikut :

Tabel 5.6**Ringkasan Hasil Uji Pemilihan Model**

Uji	Profitabilitas	Model Terpilih
Chow	0,0000	Fixed Effect Model
Hausman	0,3322	Random Effect Model
Lagrange multiplier	0,0000	Random Effect Model

Dari tabel 5.8 diatas diketahui bahwa dari ketiga pengujian yang

dilakukan, model *Random Effect* terpilih sebanyak dua kali, sehingga dengan demikian maka model yang terbaik adalah *Random Effect*.

5.3 Analisa Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel 5.11 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 5.7
Hasil Analisa Regresi Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/10/21 Time: 18:41
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025683	0.007325	3.506370	0.0008
X	0.001357	0.000698	1.944211	0.0563
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.018915	0.5358
Idiosyncratic random			0.017605	0.4642
Weighted Statistics				
R-squared	0.056654	Mean dependent var		0.013323
Adjusted R-squared	0.041680	S.D. dependent var		0.017975
S.E. of regression	0.017597	Sum squared resid		0.019508
F-statistic	3.783545	Durbin-Watson stat		1.617217
Prob(F-statistic)	0.056225			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.089334	Mean dependent var		0.034669
Sum squared resid	0.040686	Durbin-Watson stat		0.775422

$$Y = 0,025 + 0.001 X$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai koefisien variabel RBC sebesar 0,001357 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel RBC, maka nilai RBC akan meningkat sebesar 0,001357

5.4 Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 5.8

Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Profitabilitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020738	0.006071	3.416135	0.0011
X	0.002104	0.000786	2.678148	0.0094
R-squared	0.102212			
Adjusted R-squared	0.087962			
F-statistic	7.172478			
Prob(F-statistic)	0.009430			

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews.2021

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa nilai koefisien *Risk Based Capital* (RBC) yaitu sebesar 0,002104 dan *p-value* sebesar $0,0094 < 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa *Risk Based Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin meningkat nilai *Risk Based Capital* maka nilai profitabilitas akan mengalami peningkatan juga. Sebaliknya apabila nilai *Risk Based Capital* mengalami penurunan maka nilai profitanilitas mengalami penurunan

5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil tabel 5.11 diatas maka nilai koefisien adjusted R squared yg dilihat pada nilai R squared sebesar 0,102 atau 10,2%. Hal ini menunjukkan Risk Based Capital menjelaskan tindakan Return On Asset sebesar 10,2% sedangkan sisanya 89,8%. Hasil Risk Based Capital berpengaruh terhadap Return On Asset sebesar 10,2%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor faktor lain.

5.5 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hasil penelitian dengan tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih lanjut akan diuraikan pada poin poin sebagai berikut

1. *Return On Asset*

Setelah melakukan perhitungan terhadap Return On Asset (ROA), diketahui bahwa setiap perusahaan asuransi jiwa periode tahun 2015-2019 memiliki rata rata terbesar pada tahun 2015. Dimana pada tahun tersebut, nilai ROA berada diatas batas minimum ROA dikatakan sehat menurut Bank Indonesia yaitu sebesar 2%. Akan tetapi, nilai ROA perusahaan asuransi jiwa sempat berada pada level tertinggi pada PT Prudential life assurance pada tahun 2015 dan terendah pada PT Asuransi Jiwa Manulife pada tahun 2016.

Dari pembahasan mengenai kinerja Return On Asset pada Asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti mengetahui bahwa ROA perusahaan asuransi jiwa dapat dicapai karena memanfaatkan aset dan modal

yang dimilikinya dengan baik untuk mendapatkan profitabilitas yang diharapkan.

2. *Risk Based Capital*

Setelah melakukan perhitungan terhadap RBC, diketahui bahwa RBC yang dimiliki setiap perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di bursa efek Indonesia telah melebihi batas tingkat solvabilitas yang ditetapkan pemerintah. Nilai RBC secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata di atas 120%. Tinggi angka RBC tersebut sampai melebihi kriteria kesehatan yang disyaratkan menurut Departemen Keuangan menunjukkan kuatnya perusahaan asuransi jiwa dalam hal menangani pemegang polis serta menjalankan operasional dalam menangani kewajiban sebagai perusahaan asuransi. Hal ini sebagai acuan dalam menilai kinerja sebuah lembaga keuangan dalam rangka mengelola dana yang berasal dari masyarakat. Apabila dibandingkan dengan pertumbuhan RBC asuransi khususnya selama 5 tahun terakhir berada di atas rata-rata RBC asuransi jiwa lainnya. Namun secara umum RBC asuransi jiwa masih berada pada kondisi yang kuat pangsa pasar.

3. *Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

Setiap perusahaan asuransi tentu ingin mencapai kedua target operasional, yaitu mencapai *Risk Based Capital* yang disyaratkan pemerintah juga tentunya terhadap dapat mencapai tingkat profitabilitas (ROA) optimal untuk memenuhi kepentingan perusahaan dan para investor dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan asuransi jiwa Indonesia. Tuntutan bagi

perusahaan asuransi jiwa untuk mencapai laba akan terbatas oleh ketentuan pemerintah mengenai Batas Tingkat Solvabilitas (RBC) yang harus dicapai setiap perusahaan asuransi jiwa.

Dari hasil uji statistik dengan analisis regresi berganda terbukti bahwa *Risk Based Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA) pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Risk Based Capital berpengaruh positif dan berhubungan searah terhadap profitabilitas, dimana jika semakin besar Risk Based Capital maka profitabilitas semakin besar pula

Menurut peraturan pemerintah nomor 63 tahun 2004 bahwa *risk based capital* adalah suatu ukuran untuk menginformasikan terkait tingkat kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi yaitu 120%. Tinggi rendahnya nilai *risk based capital* dipengaruhi oleh seberapa baik perusahaan mengelola kewajiban.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini untuk pengaruh Risk Based Capital terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di bursa efek Indonesia, maka peneliti mengambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. *Risk Based Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin besar *Risk Based Capital* semakin tinggi pula profitabilitas (ROA).

6.2 Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran ataupun masukan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan asuransi jiwa, agar dapat menjaga nilai *Risk Based Capital* yang telah ditentukan pemerintah sebesar 120%, dengan menjaga *Risk Based Capital* yang stabil, dapat memenuhi kewajiban serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan asuransi.
2. Bagi peneliti lain selanjutnya yang akan meneliti mengenai profitabilitas (ROA), penulis menyarankan untuk melakukan penelitian dengan faktor faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas sesuai dengan teori unsur pembentuk *Return On Asset*. Selain itu,

penulisi juga menyarankan kepada penelitian lain untuk menambah sampel yang lebih banyak.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Supangat, 2006, *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Penerbit Pustaka .
- Agung Eko Supriyono, 2019, Pengaruh Risk Based Capital Terhadap profitabilitas perusahaan Asuransi Syariah (Pada PT. Asuransi Tafakul dan PT. Asuransi Tafakul Keluarga
- Anshori, Muslich & Sri Iswati, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya, Airlangga University Press (AUP).
- Fanny Fadila & Windi Novianti, Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi (RBC) Dan Rasio Peetumbuhan Premi Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016
- Fira Agustin, Asri Suangga dan Bambang Sugiharto 2018 Pengaruh *Premium Growth, Risk Based Capital* dan Hasil Investasi terhadap profitabilitas perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang.
- Ghozali, Imam. 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein Umar, 2008, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jonathan, Sarwono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta, Graha Ilmu.

Kuncoro Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta.

Penerbit Erlangga.

Lind, Marchal, and Wathen, 2013, *Statistical Techniques In Business and Economics*, Edisi 15, Jakarta: Salemba Empat

Otoritas Jasa Keuangan, Regulasi Asuransi, <http://www.ojk.go.id>. Diunduh pada tanggal 5 Desember 2020.

Soeisno Djojosoedarso, 2019, *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Jakarta: Salemba Empat.

Syifa Fauziah, 2011, Analisis Manajemen Risiko pada Produk Asuransi Jiwa Individu dan Asuransi Jiwa Kumpulan, *Skripsi*, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tevi Leviany dan Wiwin Sukiati, 2014, Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa, *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 7 (1), 2014, 1-12.